

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak diberlakukannya 8 standart nasional pendidikan yang meliputi, standar pengelolaan, standar isi, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pembiayaan, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian, yang di berlakukan pemerintah, maka setiap sekolah atau madrasah harus berbenah memenuhi delapan standar tersebut, agar dapat eksis dan diakui keberadaannya. Dari delapan standar tersebut bagi MTs Maslakul Huda Sluke standar pembiayaanlah yang merupakan tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pendidikan, bagaimana tidak, komunitas peserta didik yang 90% dari keluarga kurang dan tidak mampu, harus memperoleh pendidikan yang layak dengan pelayanan terbaik. Belum lagi banyak program unggulan madrasah yang memerlukan pembiayaan besar dan pengelolaan yang serius dan benar. Program tersebut untuk menunjang keberlangsungan dan ketertarikan siswa dalam belajar agar kelak mereka mempunyai bekal dan keterampilan hidup yang cukup dan cakap. Program tersebut adalah transportasi gratis untuk antar jemput ke madrasah, tahfidz qur`an, literasi al qur`an, kelas excellen, marching band, dan internet sekolah, yang kesemuanya itu memerlukan manajemen yang baik yang dapat diimplementasikan di madrasah. Tidak jarang sekolah /madrasah lain memungut biaya besar dari peserta didiknya untuk menunjang pelaksanaan program sekolah/madrasah, sehingga terkadang peserta didik merasa tidak nyaman yang akhirnya terganggu dalam proses pembelajaran, padahal prestasi dan kemampuan mereka tidak jauh berbeda, maka MTs Maslakul Huda Sluke berkomitmen untuk membebaskan seluruh siswanya dari berbagai iuran dan sumbangan. Dari jumlah siswa sebanyak 475 orang dan dan bantuan operasional siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 per tahun sebesar Rp, 475.000.000,-dengan total kebutuhan biaya

operasional madrasah sebesar Rp 475.000.000,- per tahun tanpa penganggaran biaya transportasi antar jemput siswa ,program tahfidz dan kegiatan ekstra kurikuler¹. Bahkan 60,73 % atau Rp 288.480.000,- anggaran pembiayaan hanya untuk gaji guru dan karyawan, meskipun demikian madrasah tetap memberikan pelayanan terbaik bagi peserta didik. Dari kenyataan ini madrasah bertekad untuk melahirkan calon-calon tahfidz , dan mewujudkan visi madrasah, terwujudnya peserta didik yang religius, peduli, disiplin, dan meraih prestasi, yang diimbangi dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan yang optimal.

Atas dasar keunikan yang tidak dimiliki di sekolah /madrasah di Kab Rembang inilah peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan dengan fokus kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke, dengan asumsi bahwa desain pengelolaan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik akan menghasilkan output(keluaran) yang berkualitas ,bermutu,berprestasi, dan menjadi idola masyarakat.

Disinilah perlunya solusi untuk merancang, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke agar semua program madrasah dapat di jalankan dengan baik dan berkelanjutan sehingga kelak mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kecakapan hidup dan menjadi generasi *khairul ummat*, berangkat dari kegelisahan inilah diperlukan penelitian manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia

¹ Observasi Pelaksanaan Pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali, secara mendalam sehingga dapat difungsikan dan dikembangkan². Di sinilah persoalan pentingnya penguasaan pendekatan sistem untuk mengkaji masalah-masalah, kelemahan dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan demikian akan tampak peninjauan secara mikro maupun makro berdasarkan pendekatan sistem sehingga menghasilkan keputusan yang berupaya untuk memperbaiki sistem, sebagian atau seluruhnya, bertahap atau sekaligus. Keputusan ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan secara optimal, yaitu produktif, efektif, dan efisien³. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberikan berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti ; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan sosial.

Pendidikan diakui sebagai investasi sumber daya manusia yang akan memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan produktifitas. Jika pendidikan di tempatkan pada posisi upaya untuk mencerdaskan bangsa dalam konteks madani, maka diperlukan keberanian investasi yang besar untuk memperkuat sistem pendidikan nasional. Sementara itu, pendidikan nasional di hadapkan pada masalah antara lain peningkatan kualitas, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia dan belum terpenuhinya sumber daya dari masyarakat secara profesional sesuai dengan

² Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm.6.

³ Fattah, Nanang, *ibid* , hlm 7

prinsip pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orangtua⁴. Pendidikan sebagai instrumen fundamental bagi peradaban manusia memiliki sistem yang kompleks dan terencana serta terprogram dengan pembiayaan dan penyelenggaraannya⁵.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara rakyat dan pemerintah untuk mencetak sumber daya manusia yang terdidik guna tercapainya *baladun thoyyibatun warobbun ghofur* pada suatu pemerintahan. Dalam menjalankan perannya dengan masyarakat dan swasta pemerintah tidak boleh melepaskan tanggung jawabnya dalam pemerataan dan mutu pendidikan. Pembangunan pendidikan diarahkan untuk tercapainya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraan, agar kelak bangsa ini menjadi bangsa yang kokoh dan berjaya.

Hakikat sebuah pendidikan adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas peradaban manusia, oleh karena itu setiap proses pendidikan akan berusaha mengembangkan seluas-luasnya potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk mengembangkan dan mengubah pola pikir peserta didik sehingga kelak mereka menjadi generasi yang tangguh dan berbudi. Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut tentunya harus diatur dengan manajemen pengeloaan yang baik serta terencana.

Pembiayaan pendidikan memang sangat mahal dengan asumsi jika diinginkan sebuah madrasah yang berkualitas maka harus didukung dengan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, peningkatan profesionalisme, dana operasional yang cukup dan kenyamanan bagi kegiatan pembelajaran peserta didik dan fasilitas yang lengkap, hal ini akan terwujud apabila ditunjang dengan anggaran yang memadai, sehingga dapat menopang proses pembelajaran yang maksimal dengan harapan dapat menghasilkan

⁴Fattah, Nanang, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, PT Remaja RosdaKarya, Bandung, 2012, hlm78.

⁵Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, 2003.

lulusan yang berkualitas⁶. Namun pengaturan/manajemen pembiayaan pendidikan yang tepat tidak akan terjadi apabila pengelola pendidikan tidak mempunyai dasar pengetahuan tentang itu.

UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 6 ayat 6 , mengamanatkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan pengendalian untuk layanan pendidikan. Pasal 46 ayat 1 menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat , Demikian juga pasal 49 ayat 1 bahwa lokasi dana pendidikan minimal 20 persen dari APBN dan 20 persen APBD diluar gaji. Untuk melaksanakannya diperlukan ketegasan dan komitmen yang tinggi dari elit politik dan pemangku kebijakan pendidikan agar mampu menjadi pengelola bagi kemajuan pendidikan di daerahnya dengan mengembangkan berbagai potensi yang ada.

Kebijakan pendidikan di Indonesia dihitung dari hasil yang akan tercapai secara sistematis dalam jangka waktu yang panjang yaitu tatanan masyarakat yang didukung oleh mekanisme untuk mendorong kemandirian daerah. Prioritas program pendidikan dilakukan bagaimana daerah memperlihatkan prioritas pembangunan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Pembangunan pendidikan dibiayai dengan pendanaan yang bersumber dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua siswa dan masyarakat, dengan estimasi jumlah pendapatan penerimaan negara yang diperlukan pemerintah untuk membiayai rencana belanja pengeluaran pemerintah untuk satu periode tertentu.

Semakin berkembangnya strategi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan cukup memberikan pengaruh positif terhadap mutu dan keselarasan pendidikan. Dengan adanya anggaran pendidikan yang memadai sebuah lembaga pendidikan dapat menyusun alokasi dana yang dibutuhkan

⁶Kisbiyanto, *Pengefektifan Manajemen Pendidikan*, Elementary, Vol 2 No 1, STAIN, Kudus, tahun 2014. hlm.144.

untuk menopang seluruh kegiatan sehingga sesuai dengan target yang diharapkan.

Pada era sekarang ini mengelola sebuah sekolah/madrasah memerlukan inovasi dan pemikiran yang berwawasan jauh ke depan agar dapat berkembang, dengan mempertimbangkan standart pengelolaan pendidikan untuk meraih kemajuan dan peningkatan diberbagai aspek, baik akademis, prestasi non akademis dan kemampuan manajerial dalam menyusun, perencanaan pembiayaan, pengorganisasian, aktualisasi/pelaksanaan, dan pengawasan yang pada akhirnya sebuah lembaga akan mempunyai daya saing tinggi dan dicintai masyarakat, oleh karenanya diperlukan pengelola lembaga pendidikan yang visioner yang mampu menjawab tantangan zaman.

Salah satu permasalahan mendasar pada manajemen pembiayaan pendidikan adalah bagaimana sebuah lembaga mampu merencanakan ,mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan mengawasi pembiayaan pendidikan agar sekolah/madrasah dapat berjalan sesuai sistem dan menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing dan cakap.

Biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan di madrasah/sekolah . Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, masyarakat dan orangtua siswa. Semua setuju bahwa pendidikan adalah penting bagi terciptanya kemakmuran dan kemajuan suatu bangsa. Karena pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang, pemerintah RI sejak tahun 2009, memiliki kebijakan yang tegas dan berani untuk membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, berpengetahuan, bermartabat dan mempunyai daya saing tinggi dalam bidang pendidikan, hasilnya adalah hampir setiap tahun Indonesia merupakan langganan juara olimpiade sains, penelitian ilmiah remaja, dan matematika di ajang internasional. Disadari bahwa anggaran pembiayaan bukan merupakan satu-satunya faktor penentu agar pendidikan lebih

berkualitas, namun tanpa pembiayaan yang cukup akan sulit mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas yang dapat dinikmati semua lapisan masyarakat.

Kesadaran yang dibangun pemerintah akan pentingnya pendidikan yang berkualitas pada era global modern yang serba teknologi canggih, telah diwujudkan pemerintah melalui peningkatan biaya operasional siswa, pemberian kartu pintar dan beasiswa agar pemerataan pendidikan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Oleh karenanya pemerintah secara terus menerus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan hal itu, pemerintah bersama DPR RI telah menetapkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, guna menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas yang didasarkan SNP (*standart nasional pendidikan*) yang telah ditetapkan sesuai PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dalam pelaksanaannya diatur dalam PP nomor 48 tentang standar pembiayaan pendidikan. Hal ini untuk memperjelas tentang pendidikan gratis di jenjang pendidikan dasar yang bermutu yang dicanangkan pemerintah agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalah pahaman.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasilnya penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan biaya yang memadai. Ditinjau dari sisi ekonomi tidak ada kegiatan pendidikan yang tidak memerlukan biaya, terlebih jika dikaitkan dengan kualitas proses dan hasil pendidikan. Semakin tinggi tuntutan kualitas semakin tinggi pula pembiayaan yang dibutuhkan. Biaya diperlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan proses pendidikan⁷. Proses pendidikan memerlukan pembiayaan Oleh karenanya diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan kontroling yang tepat dalam penganggaran pembiayaan pendidikan agar proses kegiatan sekolah/madrasah

⁷Fatah, Nanang, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.10.

berjalan sesuai yang diprogramkan, guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah maka diperlukan upaya perbaikan manajemen.

Merespon keinginan masyarakat akan pentingnya pendidikan, MTs Maslakul Sluke Kabupaten Rembang berlomba-lomba membangun institusi pendidikan dengan bermacam branding dan tawaran program. Dengan adanya beberapa sekolah-sekolah negeri yang berada di Kecamatan Sluke maka persaingan menjadi kompetitif. Berbagai upaya yang dilakukan MTs Maslakul Huda Sluke untuk merebut hati calon para siswanya sebagai pelanggan (customers), diantaranya dengan menawarkan berbagai program unggulan, dan berbagai keunikan antara lain, program literasi juz Amma setiap pagi, kelas excellen berbasis al Qur`an yang nantinya akan melahirkan hafidz-hafidz al Qur`an di masa mendatang, marching band, pusat layanan internet kecamatan dan transportasi madrasah gratis yang di sediakan untuk antar jemput siswa⁸, yang tentunya semua program tersebut memerlukan operasional dan pembiayaan yang memadai agar dapat mendukung pelaksanaannya sementara dana operasional sekolah/BOS terkadang tidak mencukupi, bahkan sering minus anggaran untuk setiap tahunnya, sementara tidak ada iuran dari siswa untuk kegiatan tersebut, maka pengelola lembaga tersebut dituntut mampu mengalokasikan anggaran untuk kegiatan tersebut. Agar kegiatan dan agenda madrasah tetap jalan maka diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan yang terpadu agar semua kegiatan berjalan lancar dan terprogram.

Keterlibatan dan dukungan komite madrasah terhadap MTsMaslakul Huda serta kepercayaan masyarakat dibuktikan dengan jumlah pendaftar dua tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat, pada tahun pelajaran 2015/2016 daya tampung siswa sebesar 145 jumlah pendaftar 145 anak, tahun 2016/2017 daya tampung 160 siswa jumlah pendaftar 160 anak, sedangkan lembaga profit/perusahaan juga memberikan dukungan dana untuk program-program yang ada di madrasah, berupa sumbangan hasil dari

⁸Sumardi, “ *Madrasah Unggul Berkarakter Berbasis Budaya Kerja*”Makalah, MTs Maslakul Huda Sluke, 2016, hlm.1.

dana CSR, seperti Rumah makan Robyong yang memberikan CSR nya sebesar Rp 200.000 per bulan, PT Arga Wastu, sebesar Rp 200.000, PT Benur Sluke Rp.200.000, rumah makan Sluke , Rp 100.000 ⁹.

Sumbangan dana pendidikan baik dari pemerintah maupun perusahaan menuntut pengelolaan yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, ke pos mana dana tersebut di tempatkan agar berdaya manfaat pada siswa, dan dapat membantu pembiayaan pendidikan yang belum teranggarkan di RAPBM.

Efisiensi dan efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke , akan di ukur tingkat keberhasilan penggunaan dana dalam membiayai semua program yang menjadi prioritas pengembangan madrasah. Indikator keberhasilan tersebut dapat diukur dari proses perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan/kontroling, pembiayaan pendidikan ,penyerapan anggaran serta kelancaran proses pembelajaran, baiknya perilaku siswa , prestasi sekolah baik akademis maupun non akademis, oleh karenanya perlu penelitian manajemen pembiayaan pendidikan yang dimaksudkan untuk memotret madrasah, /sekolah, bahwa dengan desain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan yang baik dapat menghasilkan output yang sesuai harapan .

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah dari masalah yang masih bersifat umum.¹⁰ Pembatasan didasarkan pada tingkat kepentingan , urgensi dan feaseibilitas masalah yang akan dipecahkan. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian (fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada), yaitu pelaksanaan manajemen

⁹Dokumentasi Grand Design MTs Maslakul Huda Sluke tahun pejaran 2016/2017.

¹⁰Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2008, hlm.286.

pembiayaan di MTs Maslakul Huda Sluke, yang meliputi, Perencanaan/planning, pengorganisasian/organizing, pelaksanaan/aktuating, dan pengawasan/controlling pembiayaan pendidikan.

Manajemen adalah usaha melaksanakan hal-hal tertentu melalui manusia dengan disertai tindakan merencanakan dan mengimplementasikannya untuk pemuasan kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan sosial.¹¹ Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹² Sedangkan Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, dan pengawasan program sekolah/madrasah, dan sistem informasi sekolah/madrasah.¹³ Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok untuk keberhasilan suatu program kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Biaya pendidikan merupakan dasar empiris untuk memberikan gambaran karakteristik keuangan madrasah/sekolah untuk membiayai seluruh program kegiatan madrasah/sekolah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sehingga pembiayaan pendidikan memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan yang sistemik dalam kerangka manajemen pembiayaan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rumusan persoalan yang perlu dipecahkan atau pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian.¹⁴ Rumusan masalah mencakup semua variabel yang tergambar dalam rumusan topik, yang terinci dan terurai dengan jelas dan dapat dicarikan datanya untuk

¹¹Sugito, AT, *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*, Widyakarya, Semarang, 2013, hlm. 21.

¹² Usman, Husaini, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.6.

¹³ Ibid, hlm 6.

¹⁴ Tim Penyusun Panduan Penulisan Tesis, *Panduan Penulisan Tesis*, Stain Kudus, Kudus, 2016, hlm.32.

memecahkannya. Rumusan masalah yang baik memungkinkan untuk menentukan metode pemecahannya.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menyatakan rumusan masalah bukan sasaran penelitian seperti , hasil-hasil akhir yang ingin diperoleh dalam penelitian ataupun hipotesis-hipotesis seperti prediksi-prediksi yang melibatkan variabel-variabel dan pengujian statistik. Rumusan masalah pada penelitian kualitatif mengandaikan dua bentuk, satu rumusan masalah utama dan beberapa sub rumusan masalah spesifik.¹⁵ Rumusan masalah utama merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena yang diteliti. Peneliti mengajukan pertanyaan ini sebagai masalah umum yang tidak dimaksudkan untuk membatasi penelitian. Upaya merumuskan masalah akan terus berkembang dan berubah selama penelitian berlangsung, namun akan tetap konsisten dengan asumsi-asumsi dasar rancangan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan rumusan masalah deskriptif yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas , dan mendalam. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke ?
2. Bagaimanana pengorganisasian/pengelolaan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke ?
3. Bagaimana pengaktualisasikan/pelaksanaan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke?
4. Bagaimana pengawasan/kontroling pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke?

¹⁵Cresswel, Jonh W, *Research Desaign Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016, hlm.191.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang hendak dicapai dengan penelitian dan rumusannya sejajar dengan rumusan masalah.¹⁶

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.¹⁷ Tujuan penelitian mengindikasikan maksud penelitian, dan bukan masalah atau isu yang dapat menuntun pada keharusan diadakannya penelitian, tujuan penelitian bukanlah rumusan masalah yang didalamnya terdapat sejumlah pertanyaan yang nantinya dijawab berdasarkan data-data penelitian yang telah dikumpulkan. Akan tetapi tujuan penelitian adalah kumpulan pernyataan yang menjelaskan sasaran-sasaran, maksud-maksud, atau gagasan-gagasan umum diadakannya suatu penelitian. Gagasan ini dibangun berdasarkan suatu kebutuhan (masalah penelitian) dan diperhalus kembali dalam pernyataan yang spesifik (rumusan masalah). Tujuan penelitian akan menggambarkan tujuan-tujuan /maksud dilakukannya penelitian. Begitu pentingnya tujuan penelitian ini, sehingga peneliti perlu menuliskan secara terpisah dari aspek- aspek lain yang perlu mbingkainya dalam satu kalimat yang mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendapatkan gambaran/diskripsi tentang kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke yang ideal agar seluruh kegiatan dalam satu tahun dapat direncanakan dengan baik
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengorganisasian/pengelolaan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke
3. Untuk mendapatkan gambaran tentang Pengaktualisasian/pelaksanaan pembiayaan Pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke
4. Untuk mendapatkan gambaran/deskripsi proses pengawasan dalam penggunaan biaya pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke agar tidak terjadi penyimpangan.

¹⁶ Tim Penyusun Panduan Penulisan Tesis, Op.Cit, hlm.33.

¹⁷ Creswell, Jonh W, Op.Cit. hlm.167.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, adanya uraian ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan, khususnya mengenai pembiayaan pendidikan di Indonesia yang ideal untuk madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.
- b. Memberikan konsep tentang pembiayaan pendidikan di MTs yang ideal.
- c. Memberikan tuntunan dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan di Madrasah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang ideal tentang kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengawasan pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang desain pembiayaan pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke.
- c. Bagi MTs Maslakul Huda Sluke dan Kemenag Kabupaten Rembang sebagai masukan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui penataan manajemen pembiayaan pendidikan yang ideal di madrasah.
- d. Bagi Komite Sekolah sebagai masukan dalam meningkatkan partisipasi dalam pengawasan penggunaan anggaran pendidikan pada madrasah untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik
- e. Hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dan pemberi data untuk dipraktikkan di lembaga pendidikan.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif , yang terdiri dari 5 bab dan setiap bab memuat sub bab , di mana antara sub bab yang satu dengan yang lain memiliki keterkaitan . Adapun sistematika penulisan Tesis adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, halaman prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat lima bab yang akan dibahas dalam Tesis ini . Pertama, bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian/batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan Tesis

Kedua, bab II berisi landasan teori . Pada bab ini, akan dibahas mengenai konsep manajemen ,Pendidikan Islam (madrasah), Standar Pembiayaan pendidikan, Sistem pembiayaan Pendidikan Islam di madrasah, Penghitungan biaya pendidikan, Penelitian terdahulu dan Kerangka berfikir.

Ketiga, bab III Membahas tentang Metode Penelitian. Pada bab ini akan dibahas Metode Penelitian, yang meliputi : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data , Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Keempat bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi : pertama Gambaran Objek Penelitian, yang berisi, Visi dan Misi MTs Maslakul Huda Sluke, Struktur kepengurusan, statistik siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, kedua, Deskripsi data penelitian tentang 1) Perencanaan Pembiayaan Pendidikan MTs Maslakul Huda Sluke. 2) Pengorganisasian Pembiayaan Pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke.

3) Pelaksanaan/Aktualisasi Pembiayaan Pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke. 4) Pengawasan/Controlling Pembiayaan Pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke. Ketiga, Analisis Data Penelitian berisi : 1) Analisis Data Perencanaan Pembiayaan Pendidikan MTs Maslakul Huda Sluke. 2) Analisis Data Pengorganisasian Pembiayaan Pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke. 3) Analisis Data Pelaksanaan/Aktualisasi Pembiayaan Pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke. 4) Analisis data Pengawasan/controling Pembiayaan Pendidikan di MTs Maslakul Huda Sluke. keempat Temuan Penelitian Kelima bab V Penutup. Bab ini berisi Kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan, dan Saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari Daftar pustaka, dan Lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

